

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 merupakan virus yang sangat menakutkan dan menggemparkan dunia. Bahkan Negara Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang sedang dilanda pandemi covid-19. Pada tahun 2020, menjadi awal kedatangan virus ini di Indonesia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mengkonfirmasi bahwa virus covid-19 telah masuk dan menyebar di negara Indonesia. Sejak kedatangan virus tersebut Negara Indonesia mengalami sedikit kesulitan dalam mengontrol dan mencegah penyebaran pandemi covid-19. Menindak lanjuti dari dampak dari pandemi covid-19 yang semakin hari semakin bertambah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisikan pelaksanaan dan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah dan secara daring sesuai dengan ketentuan yang telah diatur di dalam surat edaran tersebut. Kebijakan pemerintah ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 pada bidang pendidikan. Keluarnya surat edaran dari kementerian dapat dikatakan sebagai bukti bahwa dalam keadaan apapun pendidikan itu sangat penting. Adanya solusi berupa pembelajaran daring diharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat ‘berdamai’ dengan covid-19. Adapun yang dimaksud dengan *new normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan. Tujuan dari *new normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari covid-19 di masa pandemi. Selanjutnya agar New Normal lebih mudah diinternalisasikan oleh masyarakat maka “*new normal*”

dinarasikan menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Maksud dari Adaptasi Kebiasaan Baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi covid-19.

Pendidikan memegang peranan utama dalam perkembangan kemajuan suatu negara. Pendidikan sebagai sarana untuk menjaga dan meninggikan harkat hidup manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh informasi dan kemampuan yang dapat dijadikan sebagai tatanan kehidupan di kemudian hari. Berdasarkan dengan Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas pendidikan adalah pilar utama dalam mengembangkan potensi dan kualitas diri. Dalam pengertian yang luas menurut Sadulloh (2014, hlm.4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk suatu usaha yang dilaksanakan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan dan harkat hidupnya, karena sebagaimana pendidikan akan terus berjalan sepanjang hayat selama ia masih hidup. Terdapat beberapa komponen dalam dunia pendidikan dimulai dari pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta lingkungan atau situasi pendidikan. Tujuan akhir dari pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian semua komponen yang ada dalam dunia pendidikan wajib memiliki dan mempertahankan kualitas yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peranan sangat penting sebagai kunci menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai Sardiman (2013, hlm.75). Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu 1) motivasi

intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan 2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu Winata & Friantini (2019, hlm. 87). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki, dengan demikian motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keadaan sebelum pandemi covid-19 peran orang tua lebih menyerahkan pendidikan kesekolah akan tetapi pada saat ini peran orang tua dimasa pandemi lebih mengarah pada pengawasan dan perhatian yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Diketahui dari pengamatan peneliti, saat melakukan magang III di SDN 020 Lengkong Besar mendapati bahwa motivasi belajar para peserta didik mengalami penurunan, diakibatkan proses belajar dari rumah. Hal ini juga dikatakan oleh wali kelas itu sendiri dan beberapa guru yang mengajar disekolah tersebut, dari beberapa peserta didik terdapat peserta didik yang malas untuk ikut dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting* dan *whatsapp*. Hal ini yang membuat peneliti menaruh perhatian yang sangat besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Suatu penelitian tentang motivasi belajar banyak dilakukan oleh berbagai peneliti hal ini menjadikan salah satu penelitian motivasi belajar oleh Pitri Utami, Sesri, dan Indra Jaya (2021, hlm. 241) melakukan penelitian motivasi belajar pada anak selama masa pandemi, penelitian tersebut difokuskan kepada peserta didik sekolah dasar tingkat awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama masa pandemi merasa cukup. Dengan artian tingkat motivasi belajar belum tinggi dan harus bisa diperbaiki. Jika hal ini dibiarkan maka akan ada dampak yang terjadi yaitu hasil belajar peserta didik tersebut akan menurun sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palupi, Tri Nathalia (2020, hlm. 24-27) menyelidiki tingkat stres yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar didalam rumah pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat stres yang dialami oleh kelas tinggi lebih besar lebih tinggi dibandingkan dengan yang dialami

oleh kelas rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Dina, dkk. (2021, hlm. 3340). Melakukan penelitian tentang penerapan *whatsapp* grup pada siswa sekolah dasar untuk pembelajar online. Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran daring berbasis *whatsapp* belum efektif.

Pada penelitian terdahulu di atas, salah satu faktornya adalah peran orang tua dalam membimbing anak dalam belajar pada masa pandemi covid-19 masih rendah. Oleh sebab itu orang tua diharapkan dapat mendampingi anaknya dalam belajar. Dengan adanya peran orang tua diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selama kegiatan belajar dirumah. Namun dalam peristiwa kenyataannya, orang tua mungkin tidak dapat memahami arti peran orang tua, namun jika seorang individu mampu memahami bahwa peran orang tua yang berfungsi memiliki kapasitas untuk memfasilitasi anak dengan fasilitas belajar tanpa mendampingi dan membimbing anaknya belajar. Selama proses mendampingi dan membimbing anak belajar adalah salah satu dari banyaknya fasilitas yang diharapkan didapatkan oleh anak-anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.

Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, disadari atau tidak oleh orang tua segala tingkah laku sehari-hari yang dilihat, dirasa dan didengar oleh anak merupakan proses belajar bagi mereka. Peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas selain guru di sekolah, orang tua harus semakin menyadari pentingnya memberikan motivasi belajar yang terbaik pada anak-anak mereka sejak dini dalam membimbing dan mendampingi anak di kehidupan keseharian anak. Menurut Rumbewas, Laka, & Meokbun (2018, hlm. 201). Menyebutkan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar,

tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Lilawati (2020, hlm. 551). Para orang tua diharuskan untuk memastikan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi kegiatan keluar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas untuk tugas pembelajaran dan membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS). Beban yang berat kini ada di pundak para orang tua, penyesuaian untuk memotivasi anak dalam mendampingi dan mengawasi pada saat mengikuti proses belajar di rumah, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan utama bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran serta pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa. Mengandalkan hasil belajar disekolah saja tidak cukup apa lagi dengan keadaan seperti saat ini. Tidak sedikit anak yang belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar dirumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar dirumah bisa saja lebih kondusif. Merujuk pada permasalahan diatas penulis tertarik mengangkat sebuah judul yaitu **“Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”** untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap peroses belajar dirumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka dapat peneliti identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Peserta didik pasif saat pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian orang tua peserta didik.

4. Lemahnya motivasi dalam diri peserta didik sendiri.
5. Peserta didik kurang termotivasi saat pembelajaran dilakukan.
6. Hanya sebagian peserta didik yang berperan aktif.
7. Pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak interaktif.
8. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi satu arah yang menyebabkan peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran.
9. Efektifitas pembelajaran yang kurang.
10. Kurangnya pengalaman peserta didik dalam mengoperasikan smartphone dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas kemudian mengingat banyaknya permasalahan yang ada maka dari itu penulis memilih beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Adapun permasalahan yang diangkat sebagai batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Peserta didik pasif saat pembelajaran
3. Kurangnya perhatian orang tua peserta didik.
4. Lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri.
5. Peserta didik kurang termotivasi saat pembelajaran dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalahnya menjadi dua yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Secara umum rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru” Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru?

2. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru?
3. Seberapa besar pengaruh peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa adaptasi kebiasaan baru untuk motivasi belajar peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk mengetahui bentuk peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa adaptasi kebiasaan baru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan kelas daring (*online*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengembangkan wawasan dan sebagai langka awal untuk memperoleh gelar strata satu.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atas istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, maka istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua menurut Lestari (2012, hlm. 153) merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Adapaun pendapat lain menurut Hadi (2016, hlm. 102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Menurut Hamalik (2012, hlm.33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain dikenal dengan pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2016, hlm.271) yaitu orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada

anak, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Orang tua menurut H.M Arifin (2012, hlm 45) adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dikeluarganya. Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah karena banyak sekali tantangan yang dihadapi orangtua selama proses mendidik anak. Tantangan tersebut mungkin berasal dari orang tua, dari diri anak, bahkan dari lingkungan. Tantangan dari orang tua akan muncul jika mereka kurang memiliki dasar yang baik dalam mendidik anak. Orang tua akan kesulitan mendidik anak apabila tidak memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang baik.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dalam keluarga, ayah dan ibu merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tua yang secara alamiah dekat dengan anak-anaknya.

Menurut Nirwana, orang tua memiliki peran di dalam keluarganya. Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga akhlak dan hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi segala permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut Kartono motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di hadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang anak untuk tetap bersemangat dan bertahan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

3. Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi dengan kebiasaan baru adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, bisa dalam bentuk perubahan perilaku atau pola pikir Yudhistira & Irawaty (2019, hlm. 16). Kebiasaan sendiri berasal dari kata dasar “biasa”, yang berarti suatu pengulangan suatu hal yang dilakukan dalam waktu dan tempat tertentu. Secara sederhana, kebiasaan dapat dideskripsikan sebagai suatu hal yang biasa dikerjakan, menyangkut perilaku yang sering diulang yang semakin lama dapat bersifat tetap Nurfirdaus & Risnawati (2019, hlm. 38). Sebagai contoh, siswa yang biasa belajar pada waktu luang akan terus

melakukannya tanpa paksaan dan beban, atau siswa yang biasa tidak mengerjakan tugas rumah akan terasa berat jika dipaksa untuk mengerjakan tugas tersebut, serta kasus-kasus yang lain. Terbentuknya suatu kebiasaan baru membutuhkan waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dalam kasus seorang siswa, pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode dan pola tertentu akan menghasilkan respon beragam. Perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang diikuti. Oleh karena itu, seorang guru mencoba menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang pembelajaran Ridwan (2018. hlm 54). Selain itu, penerapan suatu model pembelajaran yang spesifik dapat mempengaruhi pola belajar dan prestasi siswa Priyanto (2015, hlm 78). Model pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga memungkinkan terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam Menyusun skripsi. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm. 36-47). Adapun penyusunan sistematika skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian ini berisikan halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Berikut ini lima bab yang termuat dalam bagian isi skripsi, diantaranya:

- a. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran dan diagram penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

- c.** Bab III Metode Penelitian, memuat metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
 - d.** Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
 - e.** Bab V Simpulan dan Saran
- 3.** Bagian Akhir Skripsi Bagian akhir skripsi terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:
- a.** Daftar Pustaka
 - b.** Lampiran